

Analisis Perbandingan Kinerja Laporan Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah

Sri Nurhasanah^{1}, Anisa Rahayu²*

¹universitas Nusa Putra

²universitas Nusa Putra

* sri.nurhasanah_ak21@nusaputra.ac.id

anisa.rahayu_ak21@nusaputra.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana bank konvensional dan bank syariah menangani keuangan. Teknik perbandingan kuantitatif digunakan dalam penyelidikan ini. Empat bank "tradisional" dan dua bank "syariah" dipilih secara acak untuk mengisi populasi penelitian. Informasi yang digunakan bersifat sekunder, artinya berasal dari laporan keuangan tahunan untuk tahun 2018 hingga 2022. Berbagai metrik keuangan dapat digunakan untuk menilai kesehatan keuangan relatif bank, termasuk Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Operating Expenses Operating Income (BOPO). Data dianalisis menggunakan independent-sample t-test. Hasil analisis ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam kinerja laporan keuangan ketika mengendalikan rasio ROE dan BOPO. Bank konvensional, seperti yang ditunjukkan oleh Rasio Utamanya, lebih disukai daripada bank syariah.

Kata kunci: *Kinerja Keuangan, Bank Konvensional, Bank Syariah, CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR*

Abstract: *Finding out how conventional banks and Islamic banks do financially is the driving force for this study. This study employs a quantitative comparative methodology. This study's population consists of four "traditional" banks and two "Islamic" banks that were chosen at random. The data utilized is secondary, and it comes from annual financial reports covering the years 2018 through 2022. Banks' relative financial health may be compared using a variety of financial parameters, including the Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operating Expenses Operating Income (BOPO). The data is analyzed using an independent-sample t-test. The results of this analysis show no statistically significant differences in financial statement performance when controlling for ROE and BOPO ratios. Conventional banks, as shown by their Main Ratio, are preferable to Islamic banks.*

Keyword: *Financial Performance, Conventional Banks, Islamic Banks, CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR*

BAB 1. PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan di zaman modern sekarang semakin pesat mulai dari ragam produk yang di tawarkan serta kualitas pelayanan dan teknologi yang dimiliki. Dunia perbankan berkaitan erat dengan perekonomian dan juga bisnis bahkan tidak bisa dihindarkan. Pembangunan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada sistem keuangannya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika ekonomi Indonesia ambruk pada tahun 1998 dan 1999 ketika sistem perbankan negara ambruk. (Hasan, Nurul ichsan, 2014:7).

Ada dua kategori utama bank di Indonesia: Ada dua jenis bank: Islam dan Barat. Lembaga keuangan yang menganut hukum syariah dikenal sebagai "bank Islam". Mengalokasikan imbalan sesuai dengan perhitungan yang benar berdasarkan kontribusi dan risiko masing-masing mitra merupakan prinsip pertama yang harus selalu diikuti oleh bank syariah dalam menjalankan operasionalnya. Akibatnya, terdapat kemitraan di mana Lembaga Keuangan yang bersangkutan dan Nasabah bekerja sama untuk mendapatkan keuntungan. Keempat, transparansi dicapai dengan memberikan pandangan yang jelas kepada investor tentang situasi keuangan sehingga mereka dapat memahami situasi yang dihadapi. *Rahmatan Lil 'alamin* adalah konsep yang kuat dan mendunia yang tidak mendiskriminasi agama, ras, atau kebangsaan dalam populasi umum sesuai dengan prinsip Islam. Kedua bank ini memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai tempat penyelenggaraan proyek-proyek

administrasi dan investasi masyarakat luas maupun yang melibatkan individu-individu dengan kualifikasi khusus baik untuk keperluan bisnis maupun swasta, seperti menghimpun uang, melakukan transfer, dan melaksanakan transaksi. Namun keduanya memiliki perbedaan baik secara operasional maupun dalam hubungannya dengan karyawan perusahaan. Definisi Otoritas Jasa Keuangan membedakan antara "bank umum konvensional", yang menjalankan bisnis dengan cara yang tidak sesuai syariah, dan "bank syariah", yang menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip Dasar Hukum Bank Konvensional lainnya didasarkan pada UU perbankan, hukum BI dan OJK. Sebaliknya, Bank Syariah didasarkan pada peraturan UU perbankan dan peraturan fatwa BI/OJK/MUI. Cara memperoleh keuntungan dari kedua bank juga serupa; namun Bank Konvensional cenderung lebih dermawan karena keuntungan diperoleh dari program penghimpunan dana dan pembayaran (*spread based*) dan dari pendapatan Bank di luar program bunga pinjaman, atau dari aktivitas perbankan berdasarkan biaya pokok. Sebaliknya, Bank Syariah memiliki sistem bagi hasil. Prinsip panduan dari sistem ini mirip dengan bagaimana perdagangan biasanya terjadi, dengan bank syariah bertindak sebagai perantara antara pembeli dan penjual. Selisih harga tersebut akan dijadikan kurs nasabah Bank Syariah. Istilah *Mudarahah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, *Ijarah*, dan *Ijarah Wa Iqtina* sering digunakan dalam konteks hukum Islam dan proses hukum, Masnuri (2022).

Dengan banyaknya perbedaan yang dari kedua jenis perbankan di Indonesia tersebut pastinya akan memiliki hasil kinerja yang berbeda pula. Di mana kinerja ini dalam penelitian akan menggunakan beberapa rasio seperti *Capital Adequency Rasio* yang

berfungsi sebagai pengendali modal dari sebuah perbankan agar perkembangan dari bank tersebut baik dari segi probabilitas dan likuiditas. Kemudian *Non- Performing Loan* yang mencerminkan kesehatan aset atau keuangan pada Bank. Rasio ini untuk mengetahui kredit lancar dari Nasabah apakah macet atau tidaknya yang nantinya akan berpengaruh pada perusahaan. Lalu *Return On Assets* dan *Return On Equity* yang adalah rasio moneter yang menilai efisiensi dan potensi keberhasilan perusahaan. Di mana *Return On Equity* yang lebih cenderung ke pemegang saham sedangkan *Return On Assets* lebih luas tentang penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Dan penelitian juga akan menggunakan rasio *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan. dan *Loan to Deposit ratio* yaitu rasio untuk mengetahui likuiditas dari penyaluran kredit perusahaan, semakin besar tingkat likuiditas maka semakin baik apa lagi Bank Konvensional yang selalu menerapkan bunga.

Industri perbankan seperti department store, dengan bank bertindak sebagai penyedia layanan yang menawarkan berbagai produk dan pilihan keuangan. Lembaga keuangan yang terutama menangani giro, tabungan, dan deposito berjangka sering disebut sebagai bank. Bank juga terkenal sebagai sumber dari mana orang-orang dalam kesulitan keuangan dapat meminjam dana atau membangun kredit. Bank terkenal sebagai tempat transaksi moneter, termasuk penerimaan dan

penyimpanan berbagai pembayaran dan penyetoran. (Kasmir, 2009:25). Wijayanti (2017) rata-rata tahun kerja bank konvensional pada tahun 2013–2015 dibandingkan dengan rata-rata tahun kerja bank syariah pada tahun 2013–2015. Penelitian menunjukkan bahwa bank konvensional dan syariah beroperasi secara berbeda; Perbedaan ini paling terlihat pada indeks Nonperforming Loan (NPL), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Loan Default Rate (LDR), sedangkan perbedaan pada kinerja CAR dan BOPO tidak begitu terlihat.

Menurut Fauzan (2011), Menggunakan kerangka kerja CAMEL (Capital Adequacy, Asset Quality, Management, Earnings, and Liquidity), artikel ini mengkaji perbedaan dan persamaan antara prosedur perbankan syariah dan tradisional. Hasilnya menunjukkan bahwa indeks NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR semuanya bervariasi secara signifikan. Dibandingkan dengan rasio NPL dan LDR, rasio ROA, ROE, dan BOPO bank konvensional menunjukkan keinginan yang lebih besar untuk mengambil risiko.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan *Capital Adequacy Rasio* antara bank konvensional dan bank syariah ?
2. Apakah terdapat perbedaan *Non-Performing Loan* antara Bank Konvensional Dan Bank Syariah ?
3. Apakah terdapat perbedaan *Return On Asset* antara Bank Konvensional Dan Bank Syariah ?
4. Apakah terdapat Perbedaan *Return On Equity* antara Bank Konvensional Dan Bank Syariah ?
5. Apakah terdapat perbedaan antara *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* antara Bank

- Konvensional dan Bank Syariah ?
6. Dibandingkan dengan bank syariah, apakah bank konvensional memiliki Loan to Deposit Ratio yang lebih tinggi?

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

“UU Perbankan tahun 1998 mendefinisikan bank sebagai lembaga yang menerima simpanan dari masyarakat umum dan meminjamkan atau menyediakan uang itu kepada konsumen untuk memfasilitasi kegiatan ekonomi”. sebagian besar orang di luar sana. Istilah asli Italia untuk "bank" adalah banco, yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "bangku". Bankir sering duduk di bangku sambil berbicara dengan pelanggan tentang urusan bisnis. Term Bench adalah lembaga keuangan yang diakui dan dihormati. Bank adalah lembaga keuangan yang tujuan utamanya adalah menerima simpanan dari nasabah dan kemudian memberikan pinjaman kepada nasabah tersebut. Di sisi lain, setiap perusahaan yang beroperasi di industri perbankan atau investasi. Lembaga keuangan, di sisi lain, adalah bisnis yang beroperasi di sektor keuangan dan operasi bisnis utamanya terdiri dari penggalangan dana atau penyaluran dana, atau keduanya. (Ichsan Hasan MA, 2014 : 3). (Ichsan Hasan MA, 2014: 3).

“UU Perbankan No. 7 Tahun 1992, sebagaimana telah diubah dengan UU Perbankan No. 10 Tahun 1998”, mengatur sebagai berikut:

- Bank adalah suatu organisasi

yang tujuan utamanya meningkatkan taraf hidup nasabahnya dengan cara menerima simpanan simpanan rakyat dan meminjamkan simpanan itu dalam bentuk pinjaman.

- Bank komersial menawarkan layanan dalam lalu lintas pembayaran dan terlibat dalam praktik perbankan tradisional atau yang diinformasikan oleh hukum syariah;
- BPR adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan syariah atau hukum konvensional tetapi tidak ikut serta dalam pelayanan lalu lintas pembayaran.

2.1.1 Bank Konvensional

Kasmir (2014: 32) mendefinisikan “bank konvensional” sebagai bank yang “beroperasi dengan cara konvensional dan menerima pembayaran”. Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat Konvensional adalah dua jenis bank yang termasuk dalam payung istilah "Bank Konvensional" sebagaimana dimaksud dalam Rhode Island Law no. 21 Tahun 2008. “UU No.10/1998”.

Menurut penelitian Triandaru dan Budi Santoso (2006), bank tradisional didefinisikan sebagai “lembaga keuangan yang mentransfer atau menjual uang dengan mengeluarkan permintaan pembayaran dari dana dan menerima pembayaran dalam bentuk wajib atau berbagai bentuk”. Bank konvensional beroperasi pada dua prinsip utama, seperti yang digariskan oleh Martono (2002): awalnya, menetapkan tingkat bunga di mana semua simpanan, termasuk tabungan dan deposito, dan pinjaman (kredit) akan bertambah. Kedua, bank dapat

membebankan berbagai biaya, baik nominal maupun lainnya, untuk layanan tambahan. Strategi penetapan harga ini dapat digambarkan sebagai "berbasis biaya".

2.1.2 Bank Syariah

Bank yang beroperasi sesuai dengan hukum Islam dikenal sebagai bank Islam. Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah dua jenis lembaga keuangan yang diakui oleh "UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah".

Bank yang menganut prinsip hukum Syariah disebut Bank Umum Syariah (BUS), dan mereka menyediakan layanan yang berkaitan dengan pergerakan uang. Business by Us (BUS) memiliki cakupan internasional dan dapat beroperasi di mana saja. Segala sesuatu yang dilakukan dengan mata uang asing, termasuk mengirim uang ke luar negeri, memelihara catatan keuangan, melakukan pembayaran, dll. Bank yang tidak bergerak dalam bisnis pemrosesan pembayaran disebut Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Kepesertaan dalam BPRS terbuka bagi badan usaha daerah, perseroan terbatas, koperasi, dan badan hukum lain yang diberi kuasa oleh negara. Menurut apa yang telah disebutkan, BPRS, tidak seperti BUS, hanya dapat digunakan di pedesaan.

Bank syariah, menurut Sadi Muhamad (2015: 37–38), adalah bank yang beroperasi sesuai dengan aturan hukum Islam, sebagaimana diatur dalam Al-Qur'an dan Hadits.

2.2 Signalling Theory (Teori Sinyal)

Bekerja pada sistem pengukuran moneter adalah usaha yang sangat penting, dan teori sinyal adalah instrumen yang berguna untuk melakukan hal ini dan pekerjaan penting lainnya. Teori ini menjelaskan mengapa dan bagaimana sistem informasi manajemen tertentu berhasil atau gagal menyampaikan informasi kepada pekerja. Informasi asimetris terjadi ketika satu pihak memiliki akses ke lebih banyak informasi daripada yang lain, memberikan pihak tersebut keuntungan strategis, seperti yang dijelaskan oleh teori pensinyalan.

Spence menggunakan *signaling theory* untuk pertama kalinya pada tahun 1973, yang menyatakan bahwa pihak pengirim mengacu pada investor dan sinyal mengacu pada informasi yang mengungkapkan kondisi perusahaan tertentu yang berguna bagi investor (investasi). . Demikian pula, *Brigham* dan *Houston* (2011) menegaskan bahwa sistematisasi kontrol manajerial atas ekspansi bisnis di masa lalu akan berdampak negatif terhadap persepsi investor terhadap bisnis. *Headline* pagi ini berisi beberapa detail yang jelas. Putuskan niat pemilik upayakan peran manajemen Informasi yang Anda terima direkomendasikan sebagai barometer penting bagi pemilik bisnis dan pembuat keputusan saat menentukan apakah akan melakukan investasi. Investor akan menerima informasi yang telah disediakan oleh bisnis. Nantinya, informasi tersebut akan diinterpretasikan dan kemudian diperiksa untuk melihat apakah itu positif (berita baik) atau mungkin negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2010). Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa jika analisis keuangan perusahaan memberikan hasil yang positif, maka kondisi bisnis yang menguntungkan akan muncul. karena fakta bahwa informasi ini akan berdampak negatif pada persepsi investor

terhadap perusahaan. Data positif juga menunjukkan bahwa perusahaan dikelola oleh individu yang terampil dan dapat diandalkan. Pengaruh besar pada kinerja keuangan perusahaan dapat diharapkan jika investor tidak senang, seperti yang ditunjukkan oleh komentar yang tidak menguntungkan.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Berikut ini adalah bagaimana Harahap (2009: 189) mencirikan pentingnya analisis dan laporan keuangan: Menganalisis sesuatu adalah memecahkannya atau memisahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas (dana) adalah tiga jenis utama laporan keuangan. Dengan menggabungkan definisi-definisi ini, kita dapat mengatakan bahwa analisis laporan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang situasi keuangan, yang diperlukan untuk membuat keputusan yang cerdas, dengan memecah laporan keuangan menjadi bagian-bagian komponennya dan menganalisis arti dari setiap laporan.

2.4 Capital Adequacy Ratio

Menurut Kasmir (2009:58), CAR adalah Aturan pemerintah digunakan untuk memperkirakan modal terhadap rasio aset tertimbang menurut risiko. CAR merupakan persyaratan dalam penyediaan modal minimum oleh perusahaan perbankan, demikian disampaikan Sutanto dan Umam. Rasio kecukupan modal diterjemahkan secara harfiah menjadi "rasio kecukupan modal" dalam bahasa Indonesia. Rasio tersebut menunjukkan

sejauh mana bank dapat menyerap kerugian.

Perhitungan CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank berhasil menyerap risiko yang terkait dengan setiap aset produktif (pendapatan) atau pinjaman yang diberikan. Ketika muncul permasalahan, kemampuan bank untuk menghadapi penurunan nilai asetnya tercermin dari rasio kecukupan modal (CAR).

Berikut adalah gambaran metodis dari CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan:

Modal: modal inti + modalpelengkap

ATMR: neraca aktiva + neraca administrasi

CAR di atas ketentuan Bank Indonesia minimal 8% dianggap sehat. Namun, hasil CAR antara 6,4% dan 7,9% dianggap sangat tinggi. Akibatnya, jelas bahwa modal tidak hanya merupakan faktor penting dalam kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya, namun posisi modal bank juga mempengaruhi keputusan manajemen mengenai tingkat keuntungan yang diinginkan dan potensi bahaya.

2.5 Non Performing Loans

Pinjaman bermasalah adalah pinjaman dengan risiko langsung dan berkelanjutan, seperti yang didefinisikan oleh Rivai (2013: 398). Namun menurut Riyanto (2011), NPL adalah perbandingan kredit tanpa agunan terhadap keseluruhan jumlah kredit. Statistik ini menunjukkan bahwa dengan naiknya tingkat NPL, semakin jelas bahwa bank tersebut memiliki kualitas kredit yang buruk. Metode pengukuran tingkat kredit bermasalah (NPL) untuk tingkat kesehatan bank adalah kurang dari 5% per tanggal 12 April 2004, sesuai Bank

Indonesia No. 06/10/PBI/2004. Seperti yang kita ketahui bersama, jika bank menerima labanya dari laporan kredit, NPL entitas tersebut akan meningkat, yang akan berdampak negatif pada pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, jika kredit macet, maka akan membuat aliran uang dan operasional bisnis menjadi kurang sehat.

Rumus:

$$\text{NPL} = \left(\frac{\text{total NPL}}{\text{total kredit}} \right) \times 100\%$$

2.6 Return On Aset

Rasio pendapatan yang diharapkan perusahaan terhadap total asetnya termasuk pengembalian asetnya. kasmir (2012:196). Dendawijaya (2000:120) menjelaskan bahwa efisiensi manajemen bank dalam memaksimalkan laba dapat diukur dengan melihat Return on Assets (ROA) bank tersebut. Pengembalian aset lebih dari 1,5% dianggap baik sesuai dengan “Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011”. Ketika ROA bank meningkat, keuntungan finansial dan strategis dari peningkatan nilai basis asetnya meningkat.

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Untuk tingkat risiko tertentu, ROA total yang lebih tinggi berarti tingkat keuntungan bank yang lebih tinggi, dan sebaliknya. Manajemen harus

terus-menerus menghasilkan keuntungan untuk memastikan kelangsungan operasi bank dan untuk memenuhi kebutuhan pemegang sahamnya.

2.7 Return On Equity

Tingkat di mana perusahaan membayar kembali investor ekuitasnya diukur dengan rasio Return on Equity (ROE). Adapun minimal nilai ROE adalah 15% bahkan yang lebih bagusnya mendekati 100% bahkan jika melewati nilai 100% akan lebih bagus dan menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik.

Rumus untuk menentukan rasio return on equity adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

2.8 Rasio Belanja Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Indeks Kinerja Operasi Perbankan (BOPO) adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan seberapa efisien suatu sistem perbankan. Kompensasi operasional diberikan oleh Nasabah dalam bentuk bunga biaya, sedangkan keuntungan Operasional diterima dari Nasabah dalam bentuk bunga yang diterima dari Nasabah pada BOPO yang terus menurun, yang meningkatkan efisiensi operasional perbankan. Standar rasio biaya operasional terbaik terhadap BOPO adalah 80%, sesuai amanat Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011.

Namun Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004 membatasi rasio BOPO menjadi 94-96; jika lebih tinggi, perusahaan BOPO tidak terlalu sehat. Efisiensi perbankan merupakan satu-satunya indikator produktivitas bank yang paling penting dan merupakan indikator yang melemahkan seluruh

produktivitas lembaga. BOPO dapat dihitung dengan rumus berikut :

Tujuan dari BOPO adalah untuk menjadi tolak ukur sebuah perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. Pergerakan rasio BOPO mencerminkan pengelolaan keuangan suatu bank baik atau tidak, jika rasionya terlalu tinggi

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

menunjukkan pengelolaan dilakukan dengan buruk tapi jika rasionya rendah dapat dikatakan bahwa pengelolaan telah dilakukan dengan baik.

2.9 Loan To Deposit Rasio

Rasio ini membandingkan total pinjaman dengan total dana pihak ketiga (DPK) untuk menilai likuiditas perusahaan—kapasitasnya untuk memenuhi komitmen jangka pendek. Jika indeks LDR naik maka rasio likuiditas bank cenderung meningkat, namun jika tetap tinggi juga akan berpengaruh buruk terhadap tingkat pengembalian aset. Karena bank menerima pembayaran dari pinjaman kredit macet. LDR yang umumnya sehat berkisar antara 78% hingga 92%. Maksimum saat ini, bagaimanapun, kemudian ditingkatkan menjadi 94%, atau ketika melampaui tingkat NPL 5%. Rasio ini digunakan untuk membandingkan total kredit dengan total dana pihak ketiga (DPK) untuk menilai likuiditas perusahaan—kemampuan membayar komitmen jangka pendek. Jika indeks LDR naik maka rasio likuiditas bank cenderung meningkat, namun jika tetap tinggi juga akan berpengaruh buruk terhadap tingkat

pengembalian aset. Karena bank menerima pembayaran dari pinjaman kredit macet. LDR yang umumnya sehat berkisar antara 78% hingga 92%. Namun, batasan yang ada kemudian diperpanjang menjadi 94%, yaitu apabila sudah melebihi ambang batas NPL 5%.

2.10 Pengembangan Hipotesisi

2.10.1 Capital Adequacy Ratio bank konvensional dan bank syariah

Capital adequacy ratio (CAR) adalah pengukuran berapa banyak dari total aset bank—termasuk pinjaman, investasi, sekuritas, dan tagihan terhadap bank lain—dibiayai oleh modal bank sendiri dibandingkan dengan pinjaman atau pinjaman terhadap aset bank. (Dendawijaya, 2009). Rasio kecukupan modal bank terhadap modal lancar menurut Wardiah (2013) diduga dapat digunakan untuk mengimbangi potensi kerugian pada perdagangan kredit atau surat berharga.

Bank konvensional, menurut Wirman dan Komalasari (2021), memiliki rasio kecukupan modal yang lebih tinggi daripada bank syariah karena mereka diharuskan menggunakan lebih banyak modal. Menurut penelitian Moli Wahyuni (2017), bank syariah memiliki rasio CAR yang lebih tinggi dibandingkan bank tradisional.

H1 : Bank tradisional dan bank syariah memiliki Rasio Kecukupan Modal yang berbeda.

2.10.2 Non Performing Loan

Menurut Mahmoedin (2013:2), kredit macet adalah kredit yang tidak memiliki jaminan yang harus dibayar sehingga menimbulkan tunggakan. Berdasarkan angka-angka tersebut, jelas bahwa kredit macet adalah pinjaman bank yang tidak dilunasi oleh peminjam dalam jadwal

pembayaran yang telah disepakati. Jika situasi ini muncul di perbankan, maka akan menimbulkan masalah serius pada kinerja operasi keuangan entitas terkait, dan kualitasnya akan menurun.

Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh *Francis Xavier*, terdapat perbedaan tingkat kredit bermasalah dimana nilai NPL bank lebih signifikan dibandingkan bank syariah (2022). Studi Ema Rindawati (2007), sebaliknya, menemukan bahwa bank syariah memiliki kualitas yang lebih unggul daripada bank tradisional.

H2 : Bank konvensional dan bank syariah memiliki tingkat *non performing loan* yang berbeda.

2.10.3 Return On Assets

Pengembalian aset adalah ukuran probabilistik yang digunakan untuk memahami seberapa baik perusahaan dapat mengelola arus kasnya dalam kaitannya dengan semua aset yang digunakannya untuk beroperasi guna menghasilkan laba. Menurut Fahmi (2014:135), ROA adalah metrik yang digunakan untuk memantau aktivitas manajerial secara keseluruhan dengan menggunakan ukuran laba sekecil mungkin yang diperoleh dari kemitraan antara investasi atau perdagangan. Semakin besar ROA, semakin baik peluang perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut penelitian Syamsiah (2015) saat ini, bank konvensional lebih untung daripada bank syariah berdasarkan temuan penelitian bahwa persentase pengembalian aset sangat bervariasi antara

kedua jenis bank tersebut. Namun, studi Dwi & Abraham (2016) menunjukkan bahwa rasio ROA tinggi.

H3 : Terdapat perbedaan rasio return on asset antara bank konvensional dan bank syariah.

2.10.4 Return On Equity

Return on equity adalah Lembaga keuangan menggunakan ukuran yang disebut pengembalian ekuitas untuk menentukan seberapa efisien suatu bisnis mengubah saham pemegang saham menjadi pendapatan. Menurut Asmir (2015:204), rasio laba sebelum pajak terhadap investasi ekuitas dikenal dengan return on equity (ROE).

Menurut studi Abra Juwita Melmara Devi (2020), Persentase pengembalian aset berbeda secara signifikan antara bank konvensional dan syariah, dengan bank syariah lebih baik. Namun, studi Aprilia, et al. dari tahun 2022 menemukan bahwa ada beberapa contoh ketika bank konvensional berkinerja lebih baik daripada bank syariah.

H4 : Persentase return on equity antara bank konvensional dan bank syariah berbeda secara signifikan.

2.10.5 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Hasibuan (2011:101) menyatakan bahwa BOPO adalah perbandingan gaji operasional selama periode 12 bulan yang sama. Rasio BOPO sering digunakan oleh entitas untuk meningkatkan efisiensi tugas operasional dan kapasitas bisnis. BOPO akan semakin kecil dan menunjukkan penurunan kinerja keuangan saat meningkat. Studi saat ini, seperti diungkapkan oleh Yudiana et al. (2015) dengan menggunakan rasio BOPO lebih menyukai bank konvensional dibanding bank syariah. Namun, studi Deka

Gustina Pandiangan dari tahun 2022 mendukung klaim bahwa bank syariah lebih efisien daripada bank tradisional.

H5 : Bank tradisional dan bank syariah memiliki rasio pengeluaran operasional terhadap pendapatan yang berbeda.

2.10.6 Loan To Deposit Ratio

Loan-to-deposit ratio adalah statistik umum yang digunakan oleh bank untuk membatasi pinjaman dibandingkan dengan simpanan dan penarikan nasabah (Kasmir, 2016:225). Dengan meningkatnya LDR, terlihat jelas bahwa rasio likuiditas bank juga meningkat (Silviana, 2016).

Tindak lanjut penelitian Duwi Hardianti tahun 2018 menunjukkan bahwa LDR antara bank konvensional dan syariah besar karena bank konvensional menghadapi persyaratan likuiditas yang lebih ketat. Namun, penelitian Linda Ika Rini (2010) mengungkapkan bahwa bank syariah lebih dapat diandalkan dan aman daripada bank tradisional.

H6 : Lending to deposit ratio antara bank konvensional dan bank syariah berbeda secara signifikan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengenai hubungan produktivitas tenaga kerja dengan kinerja keuangan adalah analisis komparatif dengan metodologi kuantitatif. Menurut Sugiono (2016), Studi perbandingan membandingkan dua sampel yang berbeda,

atau lebih khusus lagi, satu variabel. Tergantung pada apa yang mereka katakan, peserta dapat menggunakan beberapa strategi untuk menjelaskan perbedaan ini. Kemudian, teknik kuantitatif adalah metode untuk menemukan pengetahuan dalam studi yang menggunakan data dengan resolusi sudut sebagai alat untuk menganalisis informasi yang dicari secara menyeluruh. (2008) (Kasiram).

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi, seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2016), terdiri dari benda-benda dan orang-orang di wilayah tertentu yang memiliki ciri-ciri tertentu. Dalam analisis ini, kami membandingkan kinerja keuangan konvensional di OJK dengan lembaga syariah. Persiapan sampel termasuk penggunaan purposeful sampling. Dengan menggunakan karakteristik yang telah ditentukan, pesertanya adalah bank yaitu bank yang berada di lima besar pasar yang memiliki perolehan keuntungan terbesar selama periode lima tahun 2018–2022. Selain telah berdiri selama lebih dari lima tahun, perusahaan ini terpilih yang mengeluarkan laporan kinerja keuangan 2018–2022. Oleh karena itu, dengan menggunakan kriteria tersebut di atas, kami memilih untuk membandingkan inner working kebijakan moneter pada empat bank konvensional dan dua bank syariah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memiliki keterkaitan dengan Teknik Penelitian yang digunakan untuk mencatat beberapa data yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Peneliti memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dan informasi lainnya. Merangkum data penelitian dari situs utama perbankan online (OJK), website, dan artikel terkait penelitian (Sugiyono, 2019).

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiarto (2017), variabel dalam analisis adalah karakter yang dapat dilihat dalam satuan amanat, yaitu sifat atau ciri tertentu dari sekelompok objek. Hasil dari variabel-variabel tersebut di atas adalah akan terdapat perbedaan antara objek pertama dan objek kedua pada kelompok yang diberikan. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa variabel dependen dan independen itu ada. Variabel dependen adalah salah satu yang dipengaruhi oleh, atau konsekuensi akhir dari, serangkaian faktor lain. Faktor utama dalam pemeriksaan data penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio (X6)*, *Capital Adequacy Ratio (X1)*, *Non Performing Ratio (X2)*, *Return On Assets (X3)*, *Return On Equity (X4)*.), dan *bias operasional terhadap laba operasional (X5)*.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik untuk menganalisis data yang dinormalisasi dan tidak dinormalisasi digunakan dalam pekerjaan ini. Peneliti akan menggunakan independent sample t-test karena investigasi ini menggunakan dua ukuran sampel yang berbeda. Mann Whitney u digunakan, bagaimanapun, jika penelitian memiliki data yang tidak terdistribusi secara normal.

3.5.1 Uji Normalitas

Metode *Smirnov Kolmogorov* digunakan untuk menganalisis data Uji Normalitas pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017), Mencari tahu apakah setiap residual mengikuti distribusi normal adalah inti dari uji normalitas. Alat statistik ini menggunakan metode

Kolmogorov-Smirnov. Dapat dikatakan distribusi residual normal atau ekuivalen jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.

3.5.2 Uji Independent Sampel T-Test

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kedua sampel nonpartner digunakan uji independent sample. Gunakan data normal dan homogen untuk melakukan pengukuran parametrik. Dimana kedua sampel yang digunakan adalah mereka yang tidak memiliki koneksi atau sedang tidak bercakap-cakap. Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan, maka H_0 akan dilaporkan dan H_a akan ditolak jika $\text{sig. (2-tailed)} > 0.05$, dan sebaliknya jika $\text{sig. (2-tailed)} < 0.05$.

3.5.3 Uji Mann Whitney

Uji Mann Whitney dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berbeda nyata satu sama lain atau tidak. Uji Mann-Whitney U adalah alternatif nonparametrik dari uji t (uji parametrik) yang dapat digunakan untuk mendeteksi perbedaan dalam laporan kinerja keuangan bank konvensional. jika rincian dirahasiakan, dan lembaga keuangan Islam. Hipotesis H_0 ditolak jika dan hanya jika p-value kurang dari 0,05. Jika nilai probabilitas untuk H_a kurang dari 0,05, maka dapat dianggap valid.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan hasil khas laporan keuangan bank konvensional dan syariah.

Gambar 1 : rata-rata rasio kinerja CAR, NPL,ROA, ROE, BOPO, LDR.

RATA-RATA	EMITEN	TAHUN	CAR	NPL	ROA	ROE	BOPO
	BANK KONVENSIONAL	2018	36,77	0,72	12,43	17,71	65,82
2019		21,79	0,90	3,24	16,62	67,45	8
2020		20,78	0,73	1,87	10,02	79,50	7
2021		22,57	0,66	2,52	15,45	69,22	7
2022		21,95	0,64	3,36	20,41	59,20	7
BANK SYARIAH	2018	20,27	0,92	1,03	6,61	89,30	8
	2019	27,22	0,63	1,42	9,81	85,22	8
	2020	31,75	0,57	1,24	7,13	85,45	7
	2021	31,76	0,44	1,37	8,43	82,61	7
	2022	28,51	0,29	1,66	10,49	78,76	7

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel di atas, berikut dapat dikatakan tentang keberhasilan relatif bank konvensional dan syariah dari tahun 2018 hingga 2022:

a) Rasio Kecukupan Modal (CAR) untuk Rasio

CAR adalah sejenis rasio kecukupan yang menekankan pada kemampuan bank untuk menyediakan modal yang digunakan untuk menurunkan risiko potensi kerugian. CAR minimal harus 8%. Semakin besar CAR, semakin banyak bukti bahwa bank tersebut mampu memitigasi potensi risiko keuangan. Berdasarkan tabel tersebut, tingkat CAR tertinggi tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dicapai pada tahun 2018 yaitu sebesar 36,77% untuk bank konvensional, namun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2020 yaitu sebesar 20,78%. Namun untuk bank syariah, tingkat CAR tertinggi pada tahun 2021 sebesar 31,76%, sedangkan untuk tahun 2018 sebesar 20,27%.

b) Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah jenis pinjaman yang buruk. Kondisi NPL menggambarkan dimana debitur tidak mampu membayar cicilan yang sedang berjalan secara tepat waktu. nilai NPL yang baik berkisar dibawah 5% jika nilai NPL diatas 5% maka jumlah kredit macet lebih besar dari kredit lancar. Dari hasil analisis, rasio NPL tergolong baik. bank konvensional dan syariah sama-sama memiliki NPL yang baik karena semuanya di bawah 5%. NPL paling lancar dari tahun 2018-2022 adalah bank syariah tepatnya tahun 2022 yaitu sebesar 0,29%.

c) Rasio *return on assets* (ROA)

Dengan membandingkan jumlah laba atau rugi dengan total aset yang dimiliki bank, rasio pengembalian aset (ROA) adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank untuk menghasilkan laba atau rugi. Lebih dari 5,98% dianggap sebagai tingkat ROA yang sangat baik. Jika pembayarannya lebih besar, maka dapat digolongkan baik; tetapi jika lebih rendah dari 5,98% maka itu tidak baik. Berdasarkan tabel perbandingan ROA antara bank konvensional dan syariah, bank konvensional memiliki ROA tertinggi di tahun 2018 (12,43%). Namun demikian, bank konvensional juga mengalami penurunan pada tahun berikutnya khususnya pada tahun 2020 sebesar 1,87%. . Bagi Bank Umum Syariah, ROA tahun 2018 hingga 2022 tentu tidak terlalu baik karena berada di bawah 5,89%; namun ROA Bank Syariah tertinggi hadir pada tahun 2022 yaitu 1,66%.

d) Rasio *return on Equity* (ROE)

Potensi perusahaan untuk menghasilkan pengembalian yang cukup besar untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh investor atau pelaku pasar saham dinilai dengan menggunakan metrik ROE. Banyak kalau minimal ROE 15%, disarankan diatas 100%. Namun, mencapai 100% akan jauh lebih baik dan menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dengan praktik bisnis yang beretika. ROE bank konvensional dan syariah selalu lebih besar dari bank syariah, seperti yang ditunjukkan oleh perbandingan ini, namun pada tahun 2022, ROE bank konvensional diperkirakan berada di 20,21%, lebih tinggi dari benchmark sebesar 15%.

- e) Rasio Belanja Operasional Terhadap Pembayaran untuk Operasi (BOPO) BOPO adalah statistik yang menunjukkan seberapa efisien sistem perbankan tertentu dalam melakukan serangkaian operasi tertentu. Kompensasi operasional diberikan oleh Nasabah dalam bentuk bunga biaya, sedangkan keuntungan operasional diterima dari Nasabah dalam bentuk bunga yang diperoleh dari Nasabah di BOPO yang sedang berjalan, yang meningkatkan efisiensi operasional perbankan. Tingkat suku bunga operasi standar yang jauh lebih baik dari BOPO adalah di atas 80%, menurut "Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011". Sebaliknya, BOPO maksimum adalah antara

94 dan 96 dalam "Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004". Jika lebih tinggi, BOPO perusahaan tersebut tidak sehat. Meskipun bank konvensional dan syariah memiliki peringkat Bopo yang berbeda, bank konvensional akan memperoleh lebih banyak pada tahun 2022 berkat skor BOPO mereka sebesar 59,20% dibandingkan dengan skor bank syariah sebesar 78,76%.

- f) Rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini membandingkan total pinjaman perusahaan dengan total dana pihak ketiga (DPK) untuk menilai likuiditas perusahaan (kemampuan membayar komitmen jangka pendek). Jika indeks LDR turun, maka rasio likuiditas bank akan mulai naik; Namun, jika terus meningkat juga akan berdampak buruk pada ambang batas perdagangan aset. Karena bank menerima pembayaran dari perjanjian kredit yang dijamin. LDR yang biasanya dianggap sehat adalah dari 78% hingga 92%. Namun, batas yang tersisa akhirnya meningkat menjadi 94% setelah melewati batas batas NPL 5%. Bank konvensional akan dibuka pada tahun 2021 dan 2022 dengan LDR yang menguntungkan bank syariah masing-masing sekitar 76,35% dan 76,57%. Tingkat LDR bank syariah yang paling menguntungkan pada tahun 2021 saat ini sebesar 77,39%. LDR periode 2018–2022 keduanya dinilai baik karena berada di kisaran 94%.

4.1 Uji Normalitas

Dengan menggunakan data rasio kinerja, peneliti melakukan uji kenormalan pada industri perbankan yang meliputi 4 bank konvensional

dan 2 bank syariah dari tahun 2018-2022 dengan menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS maka berikut hasil output yang di hasilkan.

Gambar 2: Hasil Outpus SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0
	Std. Deviation	0,17
Most Extreme Differences	Absolute	
	Positive	
	Negative	
Test Statistic		
Asymp. Sig. (2-tailed)		
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Kolmogrov Smirnov digunakan sebagai dasar untuk proses pengambilan keputusan uji kenormalan. Menurut uji satu sampel, nilai residu mengikuti distribusi normal ketika nilai signifikan bukan bila $< 0,05$, tetapi $> 0,05$. Menurut temuan uji normalitas SPSS Kolmogrov-Smirnov, nilai signifikan $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, memungkinkan peneliti untuk mencapai kesimpulan tersebut..

4.2 Uji Independent Sampel T-Test

Uji-t sampel independen atau uji perbedaan dua rata-rata dapat digunakan untuk membandingkan dua set data (Prayitno, 2014). Uji Independent Sample T-test digunakan, sesuai dengan Ghazali (2015), untuk membandingkan persentase dua kelompok yang tidak berhubungan. dasar untuk membangun. Hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak jika two-tailed sig (2-tailed) lebih dari 0,05,

menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah dalam rasio hasil pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hanya jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (dua sisi), bank konvensional dan bank syariah menggunakan berbagai rasio kinerja laporan keuangan.

Gambar 3: output SPSS grup statistik

Group Statistics					
BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	BAKKONVENSIONAL	5	24,7720	6,73782	3,01324
	BAKK SYARIAH	5	27,9020	4,71088	2,10682
NPL	BAKKONVENSIONAL	5	0,7300	0,10247	0,04583
	BAKK SYARIAH	5	0,5700	0,23527	0,10621
ROA	BAKKONVENSIONAL	5	4,6840	4,37150	1,96500
	BAKK SYARIAH	5	1,3440	0,23223	0,10386
ROE	BAKKONVENSIONAL	5	16,0420	3,83441	1,71480
	BAKK SYARIAH	5	8,4940	1,86808	0,74599
BOPO	BAKKONVENSIONAL	5	68,2380	7,34782	3,28596
	BAKK SYARIAH	5	84,2680	3,89588	1,74229
LDR	BAKKONVENSIONAL	5	82,2240	6,47053	2,88371
	BAKK SYARIAH	5	80,2700	2,79208	1,24866

Group Statistics memperkirakan ada sekitar 5 sampel (N) untuk laporan keuangan lima tahun, atau dari tahun 2018 hingga 2022. Bank konvensional memiliki rasio NPL CAR sebesar 0,7300, sedangkan bank syariah memiliki salah satu dari 0,5700. Nilai CAR rata-rata bank konvensional adalah 24,7720, sedangkan bank syariah adalah 27,9020. ROA bank syariah sebesar 1,3440 sedangkan ROA bank konvensional masing-masing sebesar 4,6840. Bank tradisional memiliki BOPO rata-rata 68,2380, sedangkan bank konvensional memiliki ROE 16,0420 dan bank syariah memiliki ROE 84,2680. Ekuivalen LDR bank normal adalah 82,2240, sedangkan nilai bank syariah adalah 80,2700. Akibatnya, kinerja bank konvensional maupun syariah dapat disimpulkan berbeda dari data deskriptif. Selanjutnya, kami akan menggunakan ringkasan temuan uji-t sampel independen untuk menentukan tingkat kesepakatan.

Gambar 4: output spss uji Independent sample t-test

Rasio	Bank Konvensional			Bank Syariah		
	n	Mean	SD	n	Mean	SD
CAR	36	36,77	1,00	36	36,77	1,00
NPL	36	0,419	0,05	36	0,419	0,05
ROA	36	0,126	0,05	36	0,126	0,05
LDR	36	0,553	0,05	36	0,553	0,05

Tingkat signifikansi (2-tailed) dari uji-t untuk sampel independen ketika varians diasumsikan sama sudah diketahui. Perbedaan substansial antara dua kelompok yang skornya 0,05 atau kurang, tetapi tidak antara dua kelompok yang skornya lebih besar dari 0,05, dapat dikatakan ada dengan nilai 0,05. Berdasarkan tabel CAR di atas, tidak ada perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah, dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau 0,419. Temuan ini membantah hipotesis nol H1, yang menyatakan bahwa laporan keuangan bank syariah akan berbeda dari laporan keuangan bank konvensional. Tidak ada perubahan yang signifikan secara statistik karena rasio NPL lebih tinggi dari cutoff signifikansi 0,05 atau 0,201. Terlepas dari kenyataan bahwa studi H2 sendiri mengungkapkan variasi antara rasio NPL bank konvensional dan syariah, temuan ini diabaikan karena bertentangan dengan temuan yang lebih baru.

Karena tingkat signifikansi rasio ROA adalah 0,126, yang lebih tinggi dari cutoff 0,05, kinerja laporan keuangan dan rasio ROA secara statistik tidak berbeda. Temuan analisis menunjukkan bahwa H3 diabaikan karena tidak memiliki dampak yang berarti terhadap rasio ROA. Di

bawah ambang batas 0,05 dan 0,004, rasio laba atas ekuitas luar biasa. Extended Analysis H4 dari penelitian ini, yang menemukan disparitas rasio ROE antara bank konvensional dan syariah, memberikan landasan bagi temuan penelitian yang menggembirakan. Ketika tingkat signifikansi rasio BOPO kurang dari 0,05 atau 0,003, laporan keuangan memberikan respon yang berbeda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bank konvensional dan bank syariah berbeda satu sama lain; kesimpulan penelitian menyatakan bahwa perbedaan ini sangat penting.

Karena tingkat yang cukup jauh di luar ambang batas 0,05 atau 0,553, rasio LDR tidak berbeda. Skenario ditolak berdasarkan studi lanjutan H6 karena tidak ada perbedaan antara kedua kategori pinjaman bank pada skala radial LDR. Hasil uji-t sampel independen pada dua indeks, return on equity (ROE) dan return on assets (BOPO), mengungkapkan pola aktivitas keuangan yang berbeda antara bank konvensional dan syariah. Sebaliknya, rasio CAR, NPL, ROA, dan LDR kuartal keempat berikutnya tidak menunjukkan perubahan yang terlihat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Temuan studi ini, berdasarkan teori sinyal, menguraikan bagaimana kinerja laporan keuangan bank akan digunakan dalam pengambilan keputusan di masa depan.

Untuk kinerja laporan keuangan diantara kedua perbankan ini tidak selalu hanya bank konvensional atau bank syariah saja yang unggul, sehingga dapat ditarik kesimpulan:

1. CAR pada tahun 2018 bank konvensional unggul dengan nilai 36,77 tapi pada tahun 2020 bank syariah yang unggul dengan nilai 31,76.

2. NPL untuk kedua bank ini memiliki nilai yang baik, tapi nilai yang paling lancar adalah bank syariah pada tahun 2022 yaitu 0,29.
3. ROA meskipun menurun di tahun 2020, masih jauh lebih tinggi untuk bank konvensional dibandingkan bank syariah. Tahun 2022 akan melihat nilai ROA terbesar bank syariah.
4. Return on equity (ROE) bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah, terutama pada tahun 2022 yang mencapai 22,21%.
5. BOPO di bank konvensional berkinerja jauh lebih baik daripada bank syariah, terutama pada tahun 2022 yang memiliki nilai 59,20% dibandingkan dengan 78,76% untuk bank syariah.
6. LDR dari kedua perbankan ini memiliki nilai yang baik selama periode 2018-2022 karena masih berada di bawah 94%.

Berdasarkan penelitian di atas, maka dihasilkan kesimpulan bahwa:

1. Teori H_1 tidak didukung. Artinya, tidak ada perbedaan antara variabel CAR bank karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 0,419.
2. Tidak ditunjukkan bahwa H_2 akurat. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel NPL bank konvensional dan bank syariah

karena nilai signifikansi 0,201 lebih dari 0,05.

3. Hipotesis H_3 telah dibantah. Karena 0,126 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara variabel ROA bank konvensional dan bank syariah.
4. Diakui bahwa H_4 adalah sah. Dengan kata lain, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 0,004, maka tidak ada perbedaan antara faktor ROE bank konvensional dan bank syariah.
5. Teori H_5 akurat. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 0,003 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel BOPO bank konvensional dan bank syariah.
6. Kebenaran H_6 belum terbukti. Antara bank konvensional dan bank syariah, secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel LDR (p -value > 0,05; r -value > 0,553).

Rasio CAR, ROA, ROE, BOPO, dan LDR menunjukkan bahwa operasi bank konvensional biasanya lebih baik daripada bank syariah jika dipertimbangkan berdasarkan enam kriteria pertama di atas. Tetapi jika menyangkut jumlah NPL sebenarnya, bank syariah secara substansial lebih baik. Kinerja bank konvensional dan bank syariah pada umumnya sama; perbedaan utama antara keduanya terlihat pada hasil masing-masing analisis ROE dan BOPO. Untuk hasil analisis ROE sendiri nilai threshold dibawah 0,05 atau 0,004, sedangkan untuk BOPO saja nilai threshold 0,003.

Saran

Untuk tujuan menciptakan penelitian baru, penelitian ini perlu diperbaiki. Untuk memperoleh data yang lebih variatif yang dapat

mengindikasikan apa saja yang dapat berdampak pada profitabilitas bank, disarankan untuk meneliti variabel-variabel selain BOPO, NPL, ROA, ROE, CAR, dan LDR. Selain itu, disarankan agar peneliti menggunakan beberapa metodologi untuk analisis selanjutnya.

REFERENSI

188320264 - Deka Gustina Pandiangan - Fulltext. (n.d.).

Adhim, F. (2019). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2). Diakses dari <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/alinqa/article/view/382/264>

AINI, Nur. pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 2013, 2.1.

AMALIA, Dina; DIANA, Nana. Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2022, 8.1: 1095-1102.

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DENGAN BANK SYARIAH. (n.d.).

ARINTA, Yusvita Nena. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*,

Definisi Capital Adequacy Ratio atau CAR Adalah. (2021). Diakses 13 July 2023, dari <https://www.finansialku.com/definisi-capital-adequacy-ratio-atau-car-adalah/>

Hasan, Nurul Ichsan. MA. (2014). *Pengantar perbankan*. Referensi (Gaung Persada Press Group), Komplek Megamall Blok B22, 25 & C15 Ciputat – Jakarta

Hidayat, A. (2012). Penelitian Kuantitatif. Diakses 13 July 2023, dari <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kuantitatif.html?amp>

JAHJA, Adi Susilo, et al. Analisis Perbandingan kinerja keuangan perbankan Syariah dengan perbankan Konvensional. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 2012, 7.2: 337-360.

Judul, H., & Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S-, U. (n.d.). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH (Studi Empiris Pada BEI dan Jakarta Islamic Indeks Periode 2015-2019)*.

maulia. Marselina . (n.d.).

Memenuhi Sebagian dari Persyaratan-persyaratan untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi FAKULTAS, G., & Dan Bisnis, E. (n.d.). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA*

KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL KERTAS KERJA Diajukan kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis. www.uksw.edu

- Otoritas Jasa Keuangan (2018-2022). *Laporan publikasi bank umum konvensional*. dapat diakses di <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan (2018-2022). *Laporan publikasi bank umum syariah*. dapat diakses di <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>
- Pada, D., Kulia, M., Laporan, A., Program, K., Perbankan, S., Pengampu, D., Ismawati, :, & Si, M. (n.d.). *Rasio Keuangan Bank MAKALAH*.
- Putri Maharani, V., & Afandy, C. (n.d.). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2008-2012*.
- PUTRI, Eskasari; DHARMA, Arief Budhi. Analisis perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2016, 1.2: 98-107.
- Raharjo, S. (2023). Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS. Diakses 13 July 2023, dari <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html?m=1>
- Rasio Kecukupan Modal / Capital Adequacy Ratio (CAR). (2023). Diakses 13 July 2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/rasio-kecukupan-modal-capital-adequacy-ratio-car.html>
- Rohmiati, E., Woelan Soebroto, N., Tugas Akhir Prodi Keuangan dan Perbankan, M., Akuntansi, J., Negeri Semarang, P., Jurusan Akuntansi, D., & Negeri Semarang PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah, P. (2019b). ANALISIS PENGARUH BOPO, NPL, NIM, DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM DI INDONESIA PERIODE 2012-2017. In *keunis Majalah Ilmiah-ISSN* (Vol. 7, Issue 1). www.kontan.co.id
- Rustendi, T. (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL DALAM DUAL BANKING SYSTEM. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5, 112–123. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Santi, M. (n.d.). *BANK KONVENSIONAL VS BANK SYARIAH*.
- Subaweh, I. (2008a). *PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL PERIODE 2003-2007* (Vol. 13, Issue 2). ANALISIS.
- Susilo Jahja, A., & Iqbal, M. (n.d.). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL*.

SYARIPUDIN, Enceng Iip; FURKONY, Deni Konkon. Perbedaan Antara Sistem Keuangan Islam Dan Konvensional. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)*, 2020, 4.2: 255-273.

Tentang Syariah . (2023). Diakses 13 July 2023, dari <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>

Tentang Syariah . (2023). Diakses 13 July 2023, dari <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PB-Syariah.aspx>

TRISELA, Intan Pramudita; PRISTIANA, Ulfi. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2021, 5.2: 83-106.

Umardani, D., Muchlish, A., Rahmadiyah, S., Bank, P. T., & Niaga, C. (n.d.-b). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA*. www.bi.go.id

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA 2007. (n.d.).

View of ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL 2015-2019. (2023). Diakses 13 July 2023, dari <http://www.e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/438/383>

Wahyuni, M., & Eka Efriza, R. (2017c). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia. In *International Journal of Social Science and Business* (Vol. 1, Issue 2).

WAHYUNI, Molli; EFRIZA, Ririn Eka. Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional di Indonesia. *International journal of social science and business*, 2017, 1.2: 66-74.

Xaverius Lara Aba, F. (n.d.). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH*. 6(1), 2022.

Youtube. Teori signaling (2023). Diakses 13 July 2023, dari <https://www.youtube.com/watch?v=6h5zklgTcyA>

[.govt.nz/your-health/conditions-and-treatments/diseases-and-illnesses/ebola-information-public](https://www.govt.nz/your-health/conditions-and-treatments/diseases-and-illnesses/ebola-information-public)